

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vulva merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi kuman juga bakteri yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran reproduksi, gangguan saluran reproduksi yang banyak dikeluhkan yaitu gatal pada daerah vulva atau bisa disebut *pruritus vulvae*. Berdasarkan fenomena yang ada *pruritus vulvae* dapat menyerang semua wanita khususnya pada remaja awal karena pengetahuan tentang kebersihan genitalia tidak di perhatikan. Perilaku *vulva hygiene* berpengaruh terhadap hidup bersih dan sehat. *Pruritus vulvae* ini menjadi masalah mulai dari keluhan gatal, perih, iritasi pada daerah vulva dan selangkangan, rasa tidak nyaman saat beraktivitas, hal tersebut berdampak bagi kesehatan, kualitas hidup, aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi kehidupan sosial remaja.

Pruritus vulvae juga disebabkan oleh kebiasaan *vulva hygiene* atau cara merawat organ genitalia. Tingginya angka prevalensi kejadian *pruritus vulvae* dapat diketahui dari data riskesdas. Masalah *pruritus vulvae* ini harus segera diatasi. Salah satunya dengan cara *vulva hygiene* yang tepat untuk menjaga kebersihan organ reproduksi agar terhindar dari rasa gatal. *Vulva hygiene* merupakan perilaku yang berhubungan dengan tindakan menjaga kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada area kewanitaan agar kebersihan alat kelamin selalu terjaga (Nata et al., 2022).

Berasarkan data World Health Organization (2021) mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *vulva hygiene* pada wanita Prevalensi ISR pada remaja di dunia yaitu pruritus (25%-50%), vaginosis bakterial

(20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Berdasarkan data World Health Organization mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya perilaku *vulva hygiene* pada wanita sebanyak 35% (WHO, 2021). Dan berdasarkan data statistik yang ada di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja di Indonesia didapatkan sebanyak 63 juta jiwa remaja melakukan perilaku hygiene yang sangat buruk (Mu'minun et al., 2021). Dari hasil riset dibuktikan bahwa 5,2% remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengeluh menderita *pruritus vulva* yang ditandai gatal-gatal pada vagina terjadi karena tidak menjaga kebersihannya (Riskesdas., 2018). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *pruritus vulvae* dan candidiasis yang dialami oleh remaja putri mencapai angka 86,5%, ini ditemukan di Surabaya dan Malang (Cahyani et al., 2022). Terjadinya kasus tersebut mayoritas disebabkan oleh jamur candida albican 77% yang suka berkembang biak di bagian bagian yang lembab (Pramita & Badar, 2019).

Studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 13 Februari 2023 dengan cara wawancara dari 6 anak mengalami keluhan gatal pada daerah vulva. 3 anak merasakan gatal saat area genetalia lembab dan akan hilang saat mengganti celana dalam. gatal pada vulva dirasakan hilang timbul ketika sudah sembuh maka gatal akan dirasakan kembali, lalu sebagian anak mengatakan gatal pada daerah labia mayora dan selangkangan, 1 anak mengatakan gatal sampai terjadi luka pada daerah labia mayora karena terlalu keras menggaruknya, jadi rasa gatal pada daerah genetalia dirasakan oleh remaja saat perilaku hygiene yang sering diabaikan.

Wawancara yang di lakukan pada 6 anak tentang *vulva hygiene* didapatkan cara *vulva hygiene* sebagai berikut: 6 anak mengatakan pada saat BAK dan BAB

tidak pernah menggunakan tisu atau handuk khusus untuk mengelap, ketika cebok atau membersihkan vagina masih menggunakan sabun mandi, 3 anak menjawab mengetahui tentang kebersihannya sanitasi dan kebersihan kamar mandi misal untuk air mereka menjawab dari sumber mata air, untuk kebersihan kamar mandi di rumah di bersihkan 2 minggu sekali, untuk kamar mandi di sekolah setiap jum'at bersih. 4 anak menjawab lebih suka memakai celana ketat dan tidak tahu bahan apa yang di gunakan, mengganti celana dalam 2x sehari pada waktu mandi.

Penelitian pada tahun 2021 di teliti oleh Diah Andriani, Umami, M. Annisa Riski, yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Pelajar Putri”. Remaja putri di Indonesia lebih rentan mengalami *pruritus vulvae* dikarenakan mayoritas tingkat pengetahuan kebersihan genital adalah cukup, perilaku responden tentang *vulva hygiene* cukup dan kejadian *pruritus vulvae* responden adalah sedang. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*. Maka semakin rendah pengetahuan semakin tinggi kejadian *pruritus vulvae* (Kusumastuti et al., 2021).

Serly Monika Sembiring melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Relationship Of Knowledge And Attitude Of Daughter About Vulva Hygiene With The Event Of Vulvae Prurites In Class Xi Sma Dharma Pancasila Medan”, Hasil penelitian menemukan dari 76 responden, menunjukkan adanya hubungan pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*, mayoritas bersikap negatif mengalami kejadian *pruritus vulvae* dan yang bersikap positif tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*

(Sembiring, 2015).

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lingkan G. E. K. Pandelaki, Sefti Rompas, Hendro Bidjuni pada tahun 2020 berjudul Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. Dalam penelitian ini pengetahuan *vulva hygiene* yang kurang memiliki *pruritus vulvae* yang berat dan *vulva hygiene* yang cukup memiliki *pruritus vulvae* yang berat. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *Vulva Hygiene* dengan *Pruritus Vulvae*, dimana semakin baik *Vulva Hygiene* maka *Pruritus Vulvae* ada pada tingkat sedang (Pandelaki et al., 2020).

Pruritus vulva disebabkan salah satunya oleh perawatan vulva yang kurang di perhatikan karena banyaknya remaja yang masih sering mengabaikan masalah kebersihan genetalia nya. Akibatnya remaja putri terus melakukan hygiene atau kebersihan yang buruk. Perilaku hygiene yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi wanita seperti terdajinya *pruritus vulva*. Dampak dari *pruritus vulvae* yaitu dapat mengganggu kegiatan dan aktivitas sehari-hari, membuat remaja tidak percaya diri karena saat rasa gatal semakin parah remaja akan tidak tahan untuk menggaruknya, resiko infeksi yang memberat, rasa terbakar, iritasi, kulit pecah-pecah di sekitar vulvae, bengkak dan merah di labia dan vulvae. Apabila dibiarkan akan menjadi infeksi jangka panjang mengakibatkan infeksi kandida akut, vaginosis bakteri, trikomoniasis (Hubaedah, 2019).

Untuk meredakan rasa gatal yang mengganggu perlu diketahui dulu penyebabnya, menghindari penyebab gatal dengan cara menghindari garukan yang

terlalu parah, hindari alergi, dan dapat dengan selalu menjaga kebersihan di area kemaluan atau *vulva hygiene* yang baik yaitu mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan, menggunakan air mengalir dan bersih, sebelum BAK atau BAB siram dulu lantai atau WC yang akan di gunakan untuk mencegah percikan kuman dari WC, gunakan air bersih ketika cebok dengan metode yang tepat yakni membasuh dari sisi depan kebelakang (dari arah vagina ke anus) hal ini dilakukan guna menangkal masuknya bakteri dan kotoran dari anus ke vagina. mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari, setelah mandi atau buang air, mengeringkan daerah di sekitar vagina gunakan tissue steril yang tidak mengandung wewangian atau handuk bersih, gunakan pakaian dalam tidak ketat dan terbuat dari bahan katun, Ganti celana dalam 2 sampai 3 kali sehari, Memotong atau mencukur rambut kemaluan secara teratur, garuk organ intim yang gatal dengan lembut, lalu hindari penggunaan sabun, semprot dan pengharum vagina serta jenis obat-obatan yang dapat mengiritasi permukaan kemaluan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat peneliti tertarik untuk untuk meneliti Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Purwodadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan “Adakah Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Purwodadi?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeidentifikasi Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Kelas VII di SMPN 1 Purwodadi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi perilaku *vulva hygiene* pada siswa di SMPN 1 Purwodadi.

1.3.2.2 Mengidentifikasi *Pruritus Vulvae* pada siswa di SMPN 1 Purwodadi.

1.3.2.3 Menganalisis Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Purwodadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang reproduksi wanita dan untuk menambah informasi tentang *vulva hygiene* sehingga tidak terjadi *pruritus vulvae*.

1.4.2 Praktisi

1. Untuk para siswa remaja putri dapat menambah wawasan bagaimana cara *vulva hygiene* yang baik.
2. Selain untuk kebiasaan berperilaku hidup sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi sebagai bentuk pencegahan penyakit.
3. Sebagai referensi perpustakaan sekolah di bidang kesehatan reproduksi.
4. Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya khususnya bagi mahasiswa keperawatan dan kebidanan tentang *vulva hygiene* khususnya untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.